

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang ada didalam pikiran maupun indra yang dimilikinya (Atmodjonoto, 2014). Pengetahuan menurut Reber (2010) dalam makna menurut pribadinya, pengetahuan adalah kesimpulan ataupun kumpulan informasi yang dimiliki individu itu sendiri maupun kelompok atau budaya tertentu, sedangkan secara umum menurut Reber (2010) kumpulan suatu pikiran lewat pengalaman dan budaya yang akan berfungsi bagi seseorang dari tidak tahu menjadi tahu kan sesuatu, proses itu ditelaah dari proses kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Admodjonoto dan Kholid (2014) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (Know)

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami bukan hanya saja suatu individu sekedar tahu terhadap objek tersebut, bukan hanya sekedar memahami atau sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menjelaskan kembali secara benar tentang objek yang dipahami tersebut. Misalnya individu tersebut memahami tentang cara pemberantasan penyakit demam berdarah, bukan hanya sekedar menyebutkan 3M (mengubur, menutup, dan menguras) tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus mengubur, menutup, menguras, dan sebagainya. Jadi memahami itu adalah kemampuan individu untuk menjelaskan objek dan diinterpretasikan secara benar dan jelas.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi dapat diartikan bila individu telah memahami objek yang diaksud kemudian mampu mengaplikasikan prinsip yang dipahami pada situasi tertentu. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan program kesehatan ditempat

individu bekerja atau di daerah mana saja. Atau dapat disimpulkan aplikasi adalah suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan di laksanakan secara langsung dalam kondisi yang sebenarnya.

d. Analisis (Analysis)

Analisis yaitu kemampuan individu untuk mempresentasikan atau memisahkan kemudian mencari apa hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui. Misalnya antara nyamuk aedes aegypti dengan nyamuk biasa. Atau dapat dikatakan suatu objek atau materi yang masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis memperlihatkan suatu kemampuan dan kelebihan seseorang untuk meringkas atau merangkum suatu hubungan yang masuk akal dari komponen pengetahuan yang dimiliki individu, misalnya dapat menciptakan ringkasan ataupun rangkuman dengan kata dan kalimat sendiri yang membahas hal hal yang telah dibaca atau didengar dan individu tersebut mampu membuat suatu ringkasan atau kesimpulan tentang artikel yang dibaca. Atau dapat disebutkan sintesis merupakan suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian atau justifikasi pada suatu objek tertentu, penilaian akan timbul dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau sikap-sikap yang berlaku dimasyarakat. Misalnya seorang perawat dapat menilai atau menentukan seorang anak menderita malnutrisi atau tidak, atau dapat dikatakan evaluasi adalah suatu penilaian yang dinilai berdasarkan angket yang diukur dari suatu objek penelitian atau responden.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman Dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

Faktor Internal :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan sifat, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk usaha mendewasakan individu melalui upaya pembelajaran dan pelatihan (Riyanto Budiman, 2013). Tingginya Pendidikan individu maka semakin cepat mengerti dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2014).

b. Usia

Usia juga cukup mempengaruhi pengetahuan seseorang bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pemikiran individu sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin baik dan bertambah begitupun sebaliknya.

c. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya dalam melaksanakan Tindakan perawatan diri (Personal Hygiene) .

Faktor Eksternal :

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang akan dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan dari individu tersebut. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang diperoleh akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

b. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan pelajaran oleh orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh atau didapat hal itu akan menambah dan meningkatkan pengetahuan dari individu tersebut, dengan cara mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah di alami sehingga hal tersebut akan menjadikan sebuah tambahan pengetahuan Ketika ada masalah yang sama .

c. Informasi

Informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik merupakan suatu media yang dapat didengarkan oleh masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan dari apa yang didengarkan , informasi bukan hanya dalam bentuk media cetak maupun elektronik informasi dapat juga berupa Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada objek tersebut secara langsung, dalam pemberian dan pengambilan informasi seseorang dapat menyebarkan informasi dengan baik dan ada tujuan tertentu, maka dari itu informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sedangkan jika orang yang tidak sering menerima informasi maka tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

d. Budaya

Malinowski (1988) yang menyatakan bahwa budaya sebagai "jumlah barang, hak dan kewajiban, ide, keyakinan, kemampuan, serta adat istiadat". Pengertian budaya seperti yang dikemukakan oleh Malinowski ini menunjukkan bahwa budaya merupakan sistem komponen yang berwujud (tangible) dan tidak berwujud (intangible). Komponen budaya yang berwujud mewakili budaya material yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia, seperti pakaian, peralatan, makanan, bangunan, lukisan, artefak, dan benda-benda lainnya. Unsur-unsur budaya yang tidak berwujud melambangkan budaya non-material berupa nilai, keyakinan, sikap, moralitas, etika, spiritualitas, tradisi, dan adat istiadat.

4. Sumber-sumber pengetahuan

a. Empirisme (Indera)

Indera merupakan alat dan sumber atau referensi individu untuk mengetahui objek-objek fisik dengan perantaraan ,disini empirisme dijadikan sebagai pengalaman indera sebagai sumber pengetahuan dan sesuatu yang tidak bisa dijangkau atau tidak bisa dicapai oleh indera maka itu bukanlah pengetahuan yang sesungguhnya (Benar).

b. Rasionalisme (Ide / Pikiran)

Rasionalisme merupakan ide atau pikiran dari individu ,sebagai suatu metode untuk memperoleh pengetahuan,pengetahuan akan timbul dari pikiran maupun ide seseorang secara tiba-tiba maka hal ini dapat disebut dengan ide atau pikiran seseorang dalam memperoleh sumber pengetahuan.

c. Fenomenalisme (Kritik / Saran)

Fenomenalisme merupakan ide baru seseorang yang secara tiba-tiba muncul Ketika diberikan saran dan pendapat,maka dari itu dengan adanya kritik dan saran maka ide dan pokok pikiran dari individu tersebut akan muncul menjadi ide yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Intuisi

Intuisi adalah suatu sarana untuk mengetahui secara langsung atau seketika pada saat analisis atau pengetahuan yang diperoleh lewat jalan pelukisan,dan tidak dapat menggantikan hasil pengetahuan intuitif.

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. pengukuran skala guttman adalah pengukuran yang jawaban dari kuiseoner tersebut memerlukan jawaban tegas, seperti benar atau salah, pernah atau tidak pernah, dan patuh atau tidak patuh. Tingkat penilaiannya adalah (Arikunto,2006)

1. Baik : Hasil persentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil persentase 56%-75%
3. Kurang : Hasil persentase <56%

6. Kriteria Tingkat Informasi

Informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod (2010) yaitu: Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan sebenarnya. Tepat waktu, artinya informasi harus ada saat diperlukan. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai yang dibutuhkan, Tingkat Penilaiannya adalah :

1. Informasi dari Teman
2. Informasi dari Petugas Kesehatan
3. Infomasi dari Media (Setyawan Doedit Aditya,2019).

7. Kriteria Tingkat Usia

Umur adalah banyaknya tahun yang dilalui responden dihitung berdasarkan ulang tahun.

1. 45-59 tahun (Pra Lansia)
2. 60>tahun (Lansia)
3. 75 – 89 tahun (Lansia resiko tinggi)
4. 60>tahun (Lansia Potensial) . (Menurut Depkes RI ,2018)

8. Kriteria Tingkat Jenis Kelamin

Perbedaan biologis manusia,manusia yang dapat dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetic.

1. Laki-laki
2. Perempuan

B. Pengertian Lansia

Menurut *World Health Organisation (WHO)* , lansia merupakan individu yang telah memasuki umur 60 tahun keatas . Lansia adalah sekumpulan umur pada manusia yang telah memasuki zona tahap akhir dari fase kehidupannya, sekumpulan lansia dia katakan akan melewati suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan.hal ini adalah siklus taha kehidupan yang dilihat dari tanda menurunnya berbagai fungsi rgan tubuh, yang dapat kita lihat dengan semakin rentannya fisik terhadap serangan penyakit yang bisa menyebabkan kematian, misalnya pada system kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan , endokrin dan lain sebagainya, hal ini terjadi disebabkan oleh me ningkatnya usia sehingga terjadinya perubahan baik anatomi maupun fisiologis,perubahanitu berpengaruh pada Kesehatan fisik dan psikologi yang nantinya akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari individu tersebut ,seperti perubahan ekonomi dan sosial lansia,sehingga akan berpengaruh pada activity daily living (Fatmah,2010). Menurut UU No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, pengertian lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Lansia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Departemen kesehatan menggolongkan tingkatan lansia menjadi tiga kelompok yaitu : kelompok lansia dini (55-64 tahun), kelompok lansia (65 tahun keatas), kelompok lansia (65 tahun keatas) , kelompok lansia resiko tinggi yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun(Hanum & Lubis, 2017).

Secara umum, seseorang dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usia individu tersebut 65 tahun keatas . Lansia tidaklah suatu penyakit, akan tetapi merupakan tahap lanjut proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan fungsi tubuh untuk bersosialisasi dan stress lingkungan. Keadaan yang ditandai dengan kriteria seperti kegagalan individu untuk mempertahankan keseimbangan dengan kondisi stress fisiologis. Kegagalan itu berhubungan dengan penurunan daya kemampuan hidup dan peningkatan kepekaan secara individual (Efendi, 2009).

1. Klasifikasi Lansia

Menurut Depkes RI (2018) Klasifikasi lansia terdiri dari :

Tabel 1.1 Klasifikasi Lansia

No	Kriteria Usia	Klasifikasi
1.	Umur 45 – 59 tahun	Pra Lansia
2.	Umur 60 > tahun	Lansia
3.	Umur 75-89 tahun dengan masalah kesehatan	Lansia Resiko tinggi (Usia Tua)
4.	Umur 60 > tahun lebih serta lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang atau jasa	Lansia Potensial
5.	Umur 90 > tahun lebih serta lansia yang tidak mampu mencari nafkah dan beketergantungan hidupnya pada orang lain	Lansia Tidak Potensial (Usia Sangat Lanjut)

2. Tipe Lansia

Didalam buku ajar keperawatan gerontik rhosma (2015) ada beberapa macam tipe lansia ,beberapa yang menonjol pada lansia yaitu :

a. Tipe Arif Bijaksana

Pada tipe ini terdapat lansia yang kaya akan hikmah pengalamannya, lansia tersebut memiliki kesibukan, rendah hati, bersikap ramah , dermawan, sederhana dan menjadi seorang panutan.

b. Tipe Mandiri

Pada lansia tipe ini, lansia lebih senang dengan kegiatan yang baru atau bisa disebut hal baru, sangat selektif dalam mencari sebuah pekerjaan dan biasanya serta memenuhi undangan.

c. Tipe Tidak Puas

Di tipe ini lansia selalu mengalami konflik, sangat mudah tersinggung, untuk lansia yang berjenis kelamin perempuan biasanya akan menentang proses penuaan yang terjadi kepadanya, akan kehilangan daya tarik jasmani dan pengkritik.

d. Tipe Pasrah

Pada tipe ini lansia bisa dikatakan yang selalu bisa menerima keadaan, dapat melakukan berbagai jenis pekerjaan, ringan kaki dan rajin dalam beribadah.

e. Tipe Bingung

Lansia pada tipe ini akan kehilangan kepribadian, selalu mengasingkan dirinya, merasa selalu minder, banyak menyesal, pasif dan acuh tak acuh.

3. Penyakit yang sering di derita lansia akibat kurangnya personal hygiene

Didalam buku ajar Keperawatan gerontik Manurung Surya Sarida,dkk (2020) ada beberapa macam penyakit lansia yang sering muncul. Beberapa yang menonjol pada lansia yaitu :

1. Dermatitis

Dermatitis adalah peradangan pada kulit yang menimbulkan gejala mengganggu seperti ruam kemerahan, serta kulit yang terasa gatal.

2. Xerosis

Kulit kering dan bersisik (xerosis) merupakan masalah kulit yang juga umum terjadi pada lansia. Kondisi ini disebabkan oleh proses penuaan yang mengakibatkan penurunan fungsi kelenjar minyak dan keringat.

3. Cherry Angioma

Disebut juga tahi lalat merah, merupakan bintil berbentuk bulat atau oval pada kulit yang berwarna merah karena mengandung kumpulan pembuluh darah kecil.

4. Psoriasis

Psoriasis merupakan kondisi pergantian kulit yang terjadi dalam hitungan hari sehingga menyebabkan bercak tebal dan membuat kulit bersisik. Kondisi ini biasanya terjadi pada lutut, siku, punggung bawah, kulit kepala, kuku, dan area persendian.

5. Herpes Zoster

Herpes zoster (Shingles) disebut juga cacar api (cacar ular), merupakan kondisi peradangan yang memengaruhi kulit dan sistem saraf. Kondisi ini ditandai dengan

munculnya bintil berisi cairan hingga ruam yang melepuh. Kondisi ini disebabkan oleh virus yang juga menyebabkan cacar air, yaitu virus varicella zoster, virus muncul akibat dari kurangnya perawatan diri pada individu lansia itu sendiri.

6. Kanker Kulit

Kanker kulit umumnya dipicu akibat paparan sinar ultraviolet matahari terhadap sel permukaan kulit. Terdapat 3 jenis kanker kulit yang menyerang lansia, yakni melanoma, karsinoma sel basal, dan karsinoma sel skuamosa.

7. Kalus

Hal ini sering terjadi ketika lansia malas memotong kuku, maka bagian epidermis mengeras, terdiri dari masa sel tanduk dan keratotic, terjadi pada area permukaan kaki atau telapak tangan.

8. Plantar Wart

Penyakit ini juga sering muncul ketika lansia tidak rutin mencuci kaki pada saat keluar dan masuk rumah, luka yang menjamur akan muncul pada tumit kaki karena virus papilloma yang dibawa dari luar rumah.

9. Ketombe

Suatu kondisi kulit kepala yang bersifat kronik yang ditemukan di skuama atau serpihan-serpihan kulit kepala atau pengelupasan lapisan tanduk secara berlebihan dari kulit kepala berwarna putih keabu-abuan atau kadang kekuningan yang berminyak tetapi tidak melekat erat di kulit kepala.

10. Pediculosis

Pediculosis atau infeksi kulit kepala yang diakibatkan oleh serangga (kutu) hal ini disebabkan karena individu tidak rutin mencuci kepala setiap hari.

11. Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit yang sering muncul pada lansia, selain gigi lansia juga sudah keropos, maka lansia diharuskan rutin membersihkan gigi nya.

12. Halitosis

Disebut juga bau nafas yang disebabkan dengan intake makanan tertentu dan infeksi, selain itu halitosis juga disebabkan karena kondisi sistemik karena penyakit lever dan diabetes.

13. Gingivitis

Peradangan gusi terjadi tanda leukimia dan akibat perawatan hygiene mulut yang buruk

C. Pengertian Personal Hygiene

Personal Hygiene merupakan Bahasa atau istilah dari Yunani, personal yang artinya secara individu atau perorangan dan hygiene berarti steril atau sehat. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kebersihan individu atau perorangan atau personal hygiene adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara kebersihan individu itu sendiri terutama bagi lansia, yang bertujuan untuk kesejahteraan, dilihat dari segi fisik maupun secara jiwa atau psikologinya (Saripermata, Rohimah & Romlah, 2019). Personal hygiene merupakan suatu tindakan usaha yang dilaksanakan oleh seseorang individu yang digunakan untuk menjaga kebersihan agar terhindar suatu penyakit. Personal hygiene bukan hanya saja untuk direncanakan akan tetapi personal hygiene juga wajib dilaksanakan atau diimplementasikan agar seseorang individu terlindungi dari berbagai penyakit yang akan membuat menurunnya kemampuan dalam merawat diri, oleh sebab itu banyak lansia yang terserang penyakit infeksi kuman atau bakteri. Personal hygiene adalah termasuk Langkah awal untuk menjalankan pola hidup sehat, pada personal hygiene terdapat beberapa bagian praktik kesehatan yang harus kita laksanakan, yaitu seperti mandi, keramas, menggosok gigi, memotong kuku, dan membersihkan telinga. Pada saat menjalankan atau memelihara Tindakan personal hygiene tersebut yang akan memabnatu dan mencegah infeksi dengan membuang kuman dan bakteri yang ada dikulit (Ahmad, 2013).

Menurut Depkes (2015) menyatakan bahwa pengetahuan tentang hygiene akan mempengaruhi praktik hygiene seseorang. Namun, hal ini saja tidak cukup, dengan mandi, menggosok gigi dan memakai pakaian yang bersih. Kebersihan dengan cara mandi, menggosok gigi dan mengganti pakaian yang bersih dapat menghilangkan bau, debu, dan sel-sel kulit yang sudah mati. Hal itu dapat menjaga kebersihan diri pada lansia dan bermanfaat untuk memelihara kesehatan, menjaga kebersihan, serta menjaga penampilan agar tetap rapi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan informasi pada lansia dalam melakukan personal hygiene, maka akan semakin baik pemenuhan personal

hygiene pada lansia tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan tingkat pengetahuan, informasi yang tinggi agar lansia tersebut dapat berperilaku menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri sendiri (personal hygiene) dengan cara baik dan benar (Safitri, Marjulita & Andika, 2016). Agar lansia tetap menjaga kebersihan dirinya (Personal Hygiene) kita dapat melakukan tindakan dengan mengubah pola hidup lansia dengan menerapkan Perilaku dan pengetahuan Hidup Bersih dan Sehat seperti rajin mandi 3x sehari, menggosok gigi, mencuci tangan memotong kuku, keramas, serta

menggunakan pakaian yang bersih, melakukan kebersihan diri salah satunya dengan cara mandi dapat mengurangi tubuh kita terhindar dari debu dan sel-sel bakteri yang akan masuk ke kulit kita yang nantinya akan mengakibatkan infeksi bakteri pada kulit lansia. Mandi berfungsi untuk menjaga Kesehatan diri sehari-hari, dan mencuci tangan dengan sabun dengan menggunakan metode 6 langkah dikenal dapat melindungi kita dari suatu penyakit, hal ini, kuman atau bakteri sangat mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lain secara cepat, hal ini dapat menyebabkan timbulnya kuman secara cepat baik dalam segi kontak langsung maupun tidak langsung, maka dari itu sangat diperlukan pentingnya perhatian masyarakat tentang masalah personal Hygiene pada usia lanjut dan dapat kita lihat pada kerja sama antar pemerintah dalam hal menerapkan kebersihan personal hygiene pada lansia. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, sedangkan dampak psikososial yang berhubungan dengan personal hygiene adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi sosial (Isro'in dan Andamoyo, 2015). Pemeliharaan personal hygiene pada lansia sangat diperlukan untuk kenyamanan dan keamanan serta kesehatan lansia tersebut. Lansia yang sehat mampu memenuhi kebutuhan perawatan personal hygiene sendiri, namun sebaliknya apabila lansia tersebut mengalami gangguan kondisi fisik dikarenakan oleh penyakit tertentu, maka diperlukan bantuan untuk melakukan perawatan personal hygiene secara rutin (Marjulita Safitri dan Andika, 2016). Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Muhith and Siyoto, 2016). Menurut Depkes (2000) perawatan diri adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan, kesejahteraan, sesuai dengan kondisi kesehatan. Klien dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan kebersihan diri (personal hygiene) (Muhith and Siyoto, 2016).

1. Macam – Macam Personal Hygiene

Macam – macam personal hygiene adalah sebagai berikut :

a. Perawatan Kulit

Kulit merupakan organ yang aktif berfungsi proses pengeluaran dan penyerapan, untuk mengontrol suhu dan temperature, sensasi dan kulit juga bermanfaat untuk pertukaran oksigen nutrisi dan cairan dengan pembuluh darah dibawah kulit, bagian bagian sel baru dan akan di eliminasi sel yang akan hilang. di lapisan luar kulit yaitu epidermis ialah epidermis merupakan sebuah pelindung jaringan dibawahnya pada kehilangan cairan dan mikroorganisme penyakit, maka dari itu seseorang harus menjaga dan memelihara kebersihan kulit secara merata karena memang sangat penting bagi kita

terutama bagi lansia yang sudah cukup sangat rentan terkena penyakit.(Prakoso,2015) .

Menurut (Saryono & Widiarti ,2011) Kulit secara umum memiliki fungsi diantaranya

1. Melindungi jaringan dibawahnya dari cedera
2. Mengatur suhu tubuh
3. Menghasilkan minyak

Menurut (Saryono & Widiarti ,2011) masalah yang sering terjadi pada kulit :

1. Kulit kering disebabkan kurang cairan:,hal ini lebih sering terlihat pada kulit ,tangan,leher dan kaki .
2. Jerawat : inflamasi,erupsi kulit papulopustular,terlihat pada wajah ,punggung,leher dan bahu
3. \Hirsutisme : pertumbuhan rambut badan dan muka yang berlebihan terutama pada Wanita .
4. Ruam Kulit (Eritema) : terjadi karena paparan matahari berlebih ,pelembab atau reaksi alergi.
5. Dermatitis Kontak : inflamasi kulit ditandai dengan letusan eritema,pruritus,nyeri,dan lesi bersisik.
6. Abrasi : lapisan epidermis yang hancur atau terpotong sehingga terjadi perdarahan lokal dan mengeluarkan cairan serosa.

Menurut (Mubarak & Chayati,2008) cara -cara perawatan kulit adalah sebagai berikut :

1. Biasakan mandi minimal dua kali sehari atau setelah beraktivitas .
2. Gunakan sabun yang bersifat iritatif
3. Menyabuni seluruh tubuh,terutama area lipatan kulit seperti sela-sela jari,ketiak,belakang telinga dan bagian lainnya.
4. Jangan menggunakan sabun mandi untuk wajah
5. Keringkan tubuh dengan handuk yang lembut dari wajah ,tangan,badan hingga kaki

b. Perawatan Kaki Dan Kuku

Di kaki dan kuku sangat sering membutuhkan perhatian secara khusus agar tubuh kita terbebas dari infeksi . sering muncul aroma seperti bau bangkai dan cedera di jaringan pada area kuku , kuku adalah pelengkap kulit,akan tetapi jika kita tidak mendapatkan sebuah perawatan yang baik dan benar maka hal itu bisa menyebabkan sarang penyakit . masalah yang akan muncul karena Tindakan perawatan personal hygiene yang salah atau kurang,contohnya seperti mengigit kuku

,memotong kuku tidak tepat,terpapar kandungan zat kimia yang tajam,serta penggunaan alas kaki yang kotor ataupun sepatu yang sempit.hal itu akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa nyeri pada area kaki dan kuku hal itu dapat menyebabkan stress fisik maupun emosional. Ada beberapa cara untuk merawat kaki dan kuku agar tetap bersih yaitu dengan melakukan Tindakan personal hygiene seperti contohnya seperti memotong kuku,sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjaga kebersihan kotoran dibalik kuku tersebut (Prakoso, 2015).

Menurut (Saryono & Widiyanti,2011) masalah yang sering terjadi pada kaki:

1. Kalus : bagian epidermis mengeras ,terdiri dri masa sel tanduk dan keratotic ,terjadi pada area permukaan kaki atau telapak tangan .
2. Katimumul : disebabkan tekanan dari sepatu dan friksi
3. Plantar wart : luka menjamur pada tumit kaki karena virus papilloma.

Menurut (Mubarak & Chayatin,2008) cara-cara merawat kuku yaitu :

1. Kuku jari dapat dipotong dengan pengukir atau memotongnya dalam bentuk oval (bujur) atau mengikuti bentuk jari .Sedangkan kuku jari kaki dapat dipotong dalam bentuk lurus.
2. Jangan memotong kuku terlalu pendek karena bisa melukai selaput kulit dan kulit disekitar kuku.
3. Jangan membersihkan kotoran dibalik kuku dengan benda tajam ,sebab akan merusak jaringan dibawa kuku.
4. Jangan mengigit kuku karena akan merudak bagian kukunya lesi dan dapat menyebabkan masuknya bakteri pada tubuh.

c. Perawatan Rambut

Rambut merupakan bagian kulit,rambut yang terlihat sehat mempunyai kriteria seperti rambut terlihat mengkilap,tidak berminyak,tidak kering,tidak patah,rambut tidak rontok ,serta rambut tidak tampak tipis. Apabila rambut kotor dan tidak dengan cepat dibersihkan maka akan menyebabkan sarang ketombe seperti munculnya ketombe dan sarang kutu.Hal ini sering muncul pada pasien yang terkena gangguan imobilisasi ,pada pasien imobilisasi rambut pasien tersebut akan terlihat kusut ballutan yang bisa menimbulkan tumpukan darah atau minyak rambut yang bisa membuat rambut menjadi lengket. Hal yang harus dilakukan didalam Tindakan personal hygiene yaitu rambut pasien bisa dipotong sesuai kebutuhan dankemampuan yang diinginkan . Selain dari itu kita juga dapat melaksanakan cara dengan mencuci rambut 1-2 kali dalam seminggu

disesuaikan dengan keadaan pasien ,dengan menggunakan shampoo yang cocok ,serta menggunakan sisir besar agar rambut keriting dantidak bergerigi tajam (Prakoso,2015).

Menurut (Saryono & Widiati ,2011) Masalah yang sering terjadi pada rambut :

1. Ketombe , Pelepasan kulit kepala yang disertai rasa gatal.
2. Alopesia atau kehilangan rambut.
3. Pediculosis capitis yaitu kutu pada rambut.
4. Pediculosis corporis yaitu kutu pada badan,seperti diketiak.
5. Pediculosis pubis yaitu kutu pada daerah genitalia.

Menurut (Mubarak & Chayatin,2008) cara-cara merawat rambut antara lain :

1. Cuci rambut 1-2 kali seminggu (gunakan shamp yang sesuai dengan tipe rambut kita)
2. Potong rambut agar terlihat rapi dan nyaman
3. Pijat-pijat kulit kepala pada saat mencuci rambut untuk merangsang pertumbuhanrambut
4. Pada jenis rambut ikal dan keriting,sisir rambut mulai dari bagian ujung hinggakepangkal dengan pelan dan hati-hati.

d.Perawatan Gigi Dan Mulut

Mulut merupakan bagian utama pada system pencernaan dan bagian tambahan pada system pernafasan ,maka dari itu mulut memang terlihat tidak bersih dan penuh dengan bakteri,maka dari itu harus dilakukan pembersihan pada bagian mulut dan gigi. Pada mulut rerdapat beberapa bagian yaitu gigi,bibir,lidah ,langit-langit dan gusi. Merawat kebersihan pada mulut dapat menjaga kita untuk terhindar dari penyakit dan berfungsi untuk mempertahankan Kesehatan mulut,gigi,bibir dan gusi yang sehat dan menjaga makanan yang masuk kedalam tetap bersih.Tindakan Personal Hygiene yang benar yaitu dengan tetap menjaga dan mebersihkan atau menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, atau dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri,yaitu dengan menggunakan alat sikat gigi yang halus dan bulu sikat gigi yang lebat(Prakoso ,2015).

Ada beberapa Faktor faktor resiko untuk masalah hygiene mulut (Saryono & Widiati ,2011) antara lain :

1. Karies gigi : Tumbuhnya lubang merupakan kerusakangigi yang berhubungan dengankekurangan kalsium.\
2. Halitosis : disebut juga bau nafas yang disebabkan dengan intake makanan tertentu dan infeksi,selain itu halitosis juga disebabkan karena kondisi sistemik karena penyakit lever dan diabetes.
3. Glossitis : peradangan lidah yang menyebabkan infeksi atau cidera luka bakar atau gigitan

4. Gingginitis : Peradangan gusi terjadi tanda leukimis dan hygiene mulut yang buruk

Menurut (Hidayat & Tandiari,2016) cara menyikat gigi yang benar :

1. Posisi sikat membentuk sudut 45 derajat,kemudian gosok gigi anda dengan lembut dan perlahan
2. Gunakan Gerakan yang sama ,yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi
3. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah yaitu gigi geraham ,caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringansehingga bulu sikat tidak membengkok
4. Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga nafas lebih segar dan terhindar dari bau mulut.

e. Perawatan Telinga

Kebersihan pada telinga memiliki kemampuan ketjaman pendengaran, jika benda asing masuk dan menumpuk di bagian telinga luar dan akan mengganggu konduksi suaranya.Terkhusus pada lansia yang memang rentan terkontaminasi pada masalah ini. Seorang Perawat harus peduli pada isyarat yang diberikan dan perilaku apapun yang mengindikasikan kerusakan pendengaran, Tindakan perawatan Hygiene yang harus kita lakukan ialah dengan menyarankan pada pasien untuk menggunakan alat bantu pendengaran, dan menginstruksikan pasien untuk menjaga kebersihan dan memelihara hygiene pada telinga dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kebutuhan Personal Hygiene pada Individu Lansia (Prakoso ,2015).

2. Faktor Penyebab

Faktor penyebab yang dapat mempengaruhi personal hygiene yaitu :

a. Status Kesehatan

Pada Status Kesehatan dapat dijelaskan bahwa seseorang yang mengalami sakit atau cedera,maka hal itu sangat memerlukan istirahat total atau istilah bedrest dalam jangka waktu yang lama ,oleh karena itu hal ini memiliki banyak dampak yang mempengaruhi individu dalam pemenuhan kebutuhan personal hygiene. Dan pada saat inilah peran perawat untuk memenuhi kebutuhan personal hygiene seseorang dan dapat mencegah dari hal hal yang menyebabkan kerusakan membran mukosa dan kulit (Sistari,2017).

b. Budaya

Indonesia merupakan negara yang termasuk banyak memiliki budaya sehingga cukup banyak kalangan masyarakat mitos yang berkembang dimasyarakat dengan

cara menjelaskan atau memberikan Pendidikan Kesehatan apabila ada seseorang dalam keadaan sakit ,sehingga tidak perlu untuk dimandikan dikarenakan nanti malah bertambahpenyakitnya. Indonesia merupakan negara yang termasuk banyak memiliki budaya sehingga cukup banyak kalangan masyarakat mitos yang berkembang dimasyarakat dengan cara menjelaskan atau memberikan Pendidikan Kesehatan apabila ada seseorang dalam keadaan sakit ,sehingga tidak perlu untuk dimandikan dikarenakan nanti malah bertambahpenyakitnya.

c. Status Sosial Ekonomi

Pada status ini dapat diartikan bahwa seseorang akan memenuhi kegiatan personal hygiene dengan baik maka harus memerlukan sarana dan prasarana. Misal seperti : kamar mandi, air yang bersih , wc , peralatan mandi (ada sabun,shampo,sikat gigi,pasta gigi dan lain lain) sehingga hal ini memerlukan biaya dan akan mempengaruhi seseorang dalam pemenuhan personal hygiene dengan baik (Sistari, 2017).

d. Tingkat Pengetahuan Dan Perkembangan

Pada status tingkat pengetahuan dan perkembangan ini di dalam kedewasaan seseorang memiliki pengaruh yang baik pada kualitas hidupnya , pengetahuan itu sangat penting untuk meningkatkan status dan perkembangan status kesehatan. Misal seperti ini : Apabila ingin terhindar dari penyakit kulit maka seharusnya orang-orang tersebut tahu agar menjaga kulit tetap bersih dan sehat dengan cara mandi yang teratur dan menggunakan sabun dan lain- lain (Sistari, 2017).

e. Praktik Sosial

Pada masa anak-anak akan mendapatkan praktik personal hygiene dari orang tuanya terkadang juga dari gurunya, untuk masa remaja terkadang lebih cenderung diperhatikan oleh teman atau bahkan pacarnya dan sedangkan pada praktik personal hygiene lansia dapat berubah karena situasi kehidupannya (Sistari, 2017).

f. Citra Tubuh

Di dalam citra tubuh merupakan penampilan umum klien yang dapat menggambarkan pentingnya hygiene pada orang tersebut. Apabila klien rapi atau bersih sekali maka perawat akan mempertimbangkan ketika merencanakan perawatan dan akan berkonsultasi dalam membuat keputusan personal hygiene (Sistari, 2017).

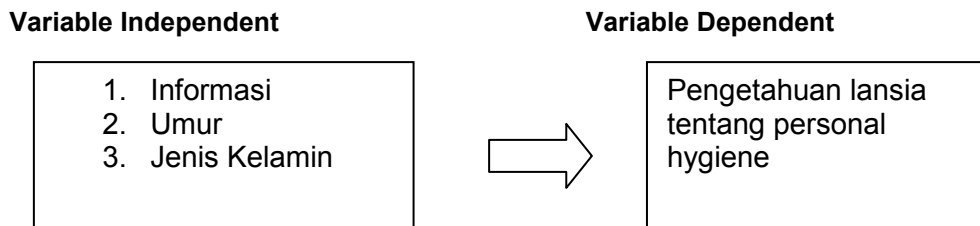
g. Pilihan Pribadi

Pada setiap klien memiliki keinginan individu dan pilihan kapan untuk mandi, sikat gigi, perawatan rambut, memotong kuku dan lain-lain. Setiap klien juga bebas memiliki pilihannya sendiri terkait perawatan personal hygiene dengan apa saja atau bisa juga di maksud bebasmemilih merk alat mandi yang cocok dengan klien dan sesuai kebutuhan klien (Sistari, 2017).

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Simalingkar Pada Tahun 2022.

Gambar.2.4.1 Kerangka Konsep



1. Variable Independent

Variabel independent merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variable dependen. Variabel independent dan penelitian ini adalah bagaimana tingkat Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Personal Hygiene yang Dapat di teliti melalui Pengetahuan, informasi, budaya dan pengalaman seseorang.

2. Variable Dependent

Variabel Dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variable bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Personal Hygiene pada lansia .

E. Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Variabel Independen	Defenisi Operasional	Kriteria	Alat Ukur	Skala
Informasi	Segala sesuatu informasi yang diberikan peneliti kepada lansia tentang personal hygiene	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	1. Informasi dari Teman 2. Informasi dari Petugas Kesehatan 3. Infromasi dari Media	Ordinal
Usia	Umur adalah banyaknya tahun yang dilalui responden dihitung berdasarkan ulang tahun.	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	1. 45-59 tahun (Pra Lansia) 2. 60>tahun (Lansia) 3. 75 – 89 tahun (Lansia resiko tinggi) 4. 60>tahun (Lansia Potensial) .	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan biologis manusia manusia yang dapat	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nominal.

	dilihat dari alat kelamin serta perbedaan genetic.			
--	--	--	--	--

Variabel Dependen	Defenisi Operasional	Kriteria	Alat Ukur	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. pengukuran skala guttman adalah pengukuran yang jawaban dari kuiseoner tersebut memerlukan jawaban tegas, seperti atau salah, pernah atau tidak pernah, dan patuh atau tidak patuh	Kuesioner	1. Baik : Hasil persentase 76%-100% 2. Cukup : Hasil persentase 56%-75% 3. Kurang : Hasil persentase <56%	Ordinal